

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank Syariah Mandiri yang beralamat di Wisma Mandiri jl. MH. Thamrin no. 05 Jakarta 10340 Indonesia. Telepon (62-21)2300509, 39839000 Call Center BSM Call 14040 Faksimili (62-21)39832989 Website www.syariahamandiri.co.id Kode Bank 451 Kode Swift BSMDIDJA Email cs@bsm.co.id. PT Bank Syariah Mandiri juga mempunyai media sosial diantaranya facebook Bank Syariah Mandiri, Instagram @syariahamandiri, dan twitter Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri didirikan pada 25 Oktober 1999 dan mulai beroperasi pada 1 November 1999. Modal Dasar yang dimiliki oleh PT Bank Syariah Mandiri yaitu Rp. 2.500.000.000.000 dengan Modal Disetor sebesar Rp. 1.989.021.935.000 Kantor Layanan yang dimiliki PT Bank Syariah Mandiri sebanyak 765 kantor di seluruh Indonesia. Jaringan ATM (Ajungan Tunai Mandiri) yaitu sebanyak 100.000 jaringan ATM. Jumlah seluruh pegawai yang dimiliki PT Bank Syariah Mandiri yaitu sebanyak 16.170 pegawai seluruh Indonesia

Krisis multi dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah sistem perbankan syariah indonesia. Disaat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi,

disaat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan 4 bank milik pemerintah. Sebagai tindak lanjut dari pemikiran pengembangan sistem ekonomi syariah, pemerintah memberlakukan UU No. 10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah. Tim pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, tim pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri yang tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, S.H., No. 23 tanggal 8 September 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keudanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

4.1.2 Visi dan Misi

a. Visi

“Menjadi Bank Syariah terdepan dan modern”

1. Untuk Nasabah: BSM merupakan Bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan.

“Bank Terpercaya Memberikan Produk dan Layanan yang Terbaik”

2. Untuk Pegawai: BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

“Profesionalisme, Integritas, dan *Team Work*”

3. Untuk Investor: Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan.

“Laba Tumbuh dan Berkelanjutan”

b. Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
5. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

4.1.3 Produk-Produk PT Bank Syariah Mandiri

Produk/jasa BSM dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) produk/jasa sebagai berikut

a. Produk Pendanaan

Produk Pendanaan BSM meliputi Tabungan BSM, BSM Tabungan Berencana, BSM tabungan Simpatik, BSM Tabungan Maburr, BSM Tabungan Maburr Junior, BSM Tabungan Dolar, BSM Tabungan Investa Cendikia (TIC), BSM Tabungan Perusahaan, BSM Tabungan Kurban, BSM Tabungan Pensiun, BSM Tabunganku, BSM Deposito, BSM Deposito Valas, BSM Giro, BSM Giro Valas, BSM Giro Singapore Dollar, BSM Giro Euro.

b. Produk Pembiayaan

Produk Pembiayaan BSM dikategorikan menjadi BSM Pembiayaan *Mudharabah*, BSM Pembiayaan *Musyarakah*, BSM Pembiayaan *Murabahah*, BSM Pembiayaan Talangan Haji, BSM Pembiayaan *Isthisna*, Pembiayaan dengan skema IMBT, Pembiayaan *Mudharabhah Muqayyadah off Balance Sheet*, BSM *Customer Network Financing*, BSM Pembiayaan Resi Gudang, PKPA, BSM Implan, BSM Pembiayaan Griya BSM, BSM Pembiayaan Griya BSM bersubsidi, BSM Pembiayaan Pemilik Rumah Sejahtera Syariah Tapak, BSM Pembiayaan Griya PUMP-KB, BSM Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah, BSM Pensiun, BSM Alat Kedokteran, BSM OTO, BSM Eduka, Pembiayaan Dana Berputar, Pembiayaan Umrah, Pembiayaan dengan Agunan Investasi terkait Syariah Mandiri, BSM Pembiayaan Warung Mikro, BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor, Gadai Emas BSM, Cicil Emas BSM.

c. Produk Layanan

BSM Card, BSM ATM, BSM Call 14040, BSM Mobile Banking, BSM Mobile Banking Multiplatform, BSM Net Banking, BSM Notifikasi, MBP, BPI, BPR *host to host*, BSM *e-money*, BSM Payment Poin, PPBA, BSM Pooling Fund, BSM Jual beli Valas, BSM Bank Garansi, BSM Elektronik Payroll, BSM SKBDN, BSM Letter of Credit, BSM Transfer western Union, BSM Kliring, BSM Inkaso, BSM Intercity Clearing, BSM RTGS, Transfer dalam Kota, Transfer D.U.I.T, BSM Pajak Online, BSM Pajak Motor.

4.2 Statistik Deskriptif

Dalam Penelitian ini, sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT Bank Syariah tahun 2010-2017. Pembiayaan *Natural Certainty Contract*, Pembiayaan *Natural Uncertainty Contract*, *Financing to Deposits Ratio* dari laporan neraca dan laporan rasio keuangan. Kemudian data tersebut di input kedalam SPSS Versi 16 dengan menggunakan uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memodelkan hubungan antar variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----|----|-------------|-------------|----------|----------------|
| NCC | 32 | 17737699E13 | 50030936E13 | 32958633 | 6586639 |
| NUC | 32 | 6595237E12 | 21038964E13 | 11749628 | 3596639 |
| FDR | 32 | 0.7767 | 0.9561 | 0.8658 | 0.0585 |
| ROA | 32 | 0.00071 | 0.01486 | | 0.0038 |

Tabel 4.1 *deskriptive statistics* menggambarkan nilai standar deviasi dan rata-rata dari setiap variabel. Melalui *deskriptive statistics* dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 selama periode 2010-2017. Nilai rata-rata pembiayaan NCC adalah 32.958.633 dengan simpangan baku sebesar 6.586.639. Nilai rata-rata pembiayaan NUC adalah 11.749.628 dengan simpangan baku 3.596.639. Nilai rata-rata FDR adalah 0.8658 dengan simpangan baku sebesar 0.0585. Simpangan baku ROA adalah sebesar 0.0038.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Untuk pemeriksaan normalisasi error dalam *out put* SPSS dapat dilihat dari Uji *Kolmogorof-Semirnov* atau Uji *Shapiro Wilka*.

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorof-Semirnov Test

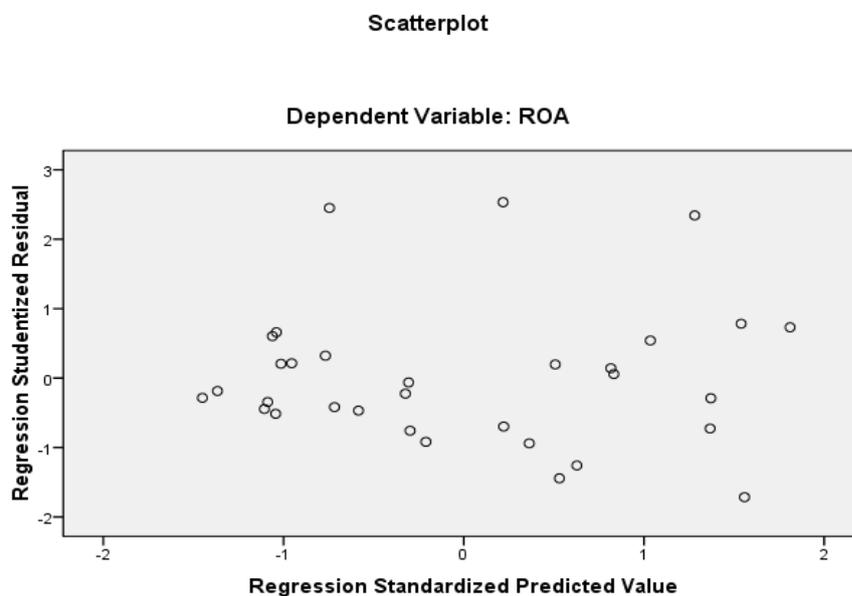
| | <i>Unstandardized Residual</i> |
|-------------------------------|--------------------------------|
| <i>Kolmogorof-semirnov Z</i> | 0.802 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0.541 |

Berdasarkan tabel 4.2., diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0.541 atau 54,1% lebih besar dari nilai signifikan $\alpha=0.05$ atau 5%, dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Uji Normalitas yang dilakukan, maka dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasiknya.

4.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heterokedastisitas, kesamaan varian error konstant untuk setiap pengamatan disebut juga homokedastisitas. Sebaliknya jika tidak konstant maka disebut heterodastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterodastisitas dapat dilakukan dengan melihat gambar dibawah ini.

Tabel 4.3
Scatterplot



Berdasarkan tabel 4.3 dengan uji *scatterplot* bahwa terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui korelasi atau hubungan yang sangat tinggi diantara variabel independent. Adapun beberapa tanda suatu regresi linear berganda memiliki masalah dengan multikolinieritas, yaitu R^2 tinggi,

tetapi hanya sedikit variabel independent yang signifikan atau bahkan tidak signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Coefficients^a

| Model | Tolerance | VIF |
|-------------------------------------|------------------|------------|
| <i>Natural Certainty Contract</i> | 0,818 | 1,222 |
| <i>Natural Uncertainty Contract</i> | 0,376 | 2,656 |
| <i>Financing to Deposits Ratio</i> | 0.,430 | 2,326 |

Berdasarkan tabel 4.4, bahwa variabel *Natural Certainty Contract* terdapat *tolerance* sebesar 0,818 dan VIF 1,222. Variabel *Natural Uncertainty Contract* terdapat *tolerance* sebesar 0,376 dan VIF 2,656. Variabel *Financing to Deposits Ratio* terdapat *tolerance* sebesar 0,430 dan VIF 2,326. Ketiga Variabel dependen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa asumsi model tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

4.3.4 Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan

menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Berikut ini adalah tabel uji linearitas Metode *Langrange Multiplier* model *Summary*.

Tabel 4.5
Uji Linearitas Metode *Langrange Multiplier* Model *Summary*

| Model | R Square |
|-------|----------|
| 1 | 0,460 |

Berdasarkan tampilan *output* uji *langrange Multiplier* menunjukkan R square sebesar 0,460 dengan jumlah n observasi 32, maka besar C square hitung= $32 \times 0,460 = 31,54$. Nilai tersebut dibandingkan C square tabel dengan $df = 29$ dengan tingkat signifikan 0,05 didapat nilai C square tabel= 42,56. Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan jika C square hitung < C square tabel. (C^2 hitung=31,54 < C^2 tabel= 42,56), maka dapat disimpulkan bawah benar data yang digunakan adalah model linear.

4.3.6. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat tabel dibawah ini:

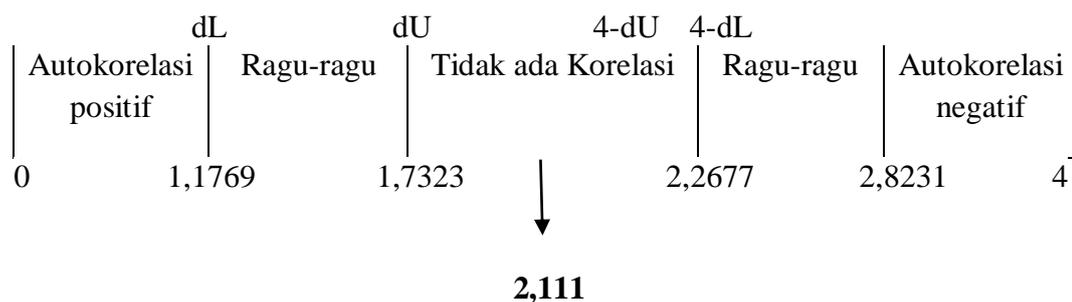
Tabel 4.6
Model *Summary*

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| | |

| | |
|---|-------|
| 1 | 2,111 |
|---|-------|

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui nilai *Durbin* dan *Watson* adalah sebesar 2,111. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yeri Sutopo (2017) jika nilai dari DW berada diantara DU sampai 4-DU maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya tidak ada korelasi. $N=32$, $k=4$ didapat dari tabel Durbin Watson $dL1,1769$ dan $dU 1,7323$.

Tabel 4.7
Posisi Nilai Durbin-Watson



4.4. Uji Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda di maksudkan untuk mengetahui pengaruh variable independen dengan variable dependen. Regresi libear berganda adalah regresi dimana variable terikatnya (Y) yaitu ROA dihubungkan atau dijelaskan variable bebas $X_1= NCC$, $X_2=NUC$, $X_3=FDR$. Analisis Regresi Berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau turunnya nilai variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

| Model | B |
|-------------------------------------|----------|
| <i>Constant</i> | -0,044 |
| <i>Natural Certainty Contract</i> | 7,037 |
| <i>Natural Uncertainty Contract</i> | 1,884 |
| <i>Financing to Deposits Ratio</i> | 0,052 |

Berdasarkan hasil regresi berganda diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1=7.0337E-17$, $X_2=1.884E-10$, $X_3=0,052$ dan konstanta -0,044.

Sehingga diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

$$Y = \text{ROA}$$

$$X_1 = \text{NCC}$$

$$X_2 = \text{NUC}$$

$$X_3 = \text{FDR}$$

$$a = \text{Konstanta}$$

$$e = \text{Variabel Pengganggu (Std. Error)}$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. -0,044 (Y)

Nilai konstanta (Y) sebesar (-0,044) ini berarti jika X_1 , X_2 , X_3 nilainya 0 maka ROA nilainya -0,044 atau nilai konstanta sama dengan -0,044

menunjukkan jika nilai X (NCC, NUC, FDR yang menjadi variabel independent) sama dengan 0 maka ROA sebesar nilai tersebut.

b. 7,037 (X_1)

Nilai tersebut menunjukkan koefisien regresi untuk variabel NCC sebesar 7,037 terhadap ROA, yang menyatakan bahwa setiap perubahan variabel X_1 sebesar satu satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 7,037 atau dengan kata lain setiap kenaikan NCC maka akan meningkatkan ROA sebesar 7,037 dengan asumsi variabel lainnya yang bernilai konstan.

c. 1,884 (X_2)

Nilai tersebut menunjukkan koefisien regresi untuk variabel NUC sebesar 1,884 terhadap ROA, yang menyatakan bahwa setiap perubahan variabel X_2 sebesar satu satuan maka variabel Y akan meningkatkan sebesar 1,884 atau dengan kata lain setiap kenaikan NUC maka akan meningkatkan ROA sebesar 1,884 dengan asumsi variabel lainnya yang bernilai konstan.

d. 0,052 (X_3)

Nilai ini menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel FDR sebesar 0,052 terhadap ROA, menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel X_3 maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,052 atau dengan kata lain setiap kenaikan 0,052 maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,052 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, dan sebaliknya jika nilai (R^2) mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel variabel dependen. Berikut ini adalah tabel uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4.9
Hasil Uji KoefisienDeterminasi (R^2)

| Model | R | <i>Adjusted R Square</i> |
|-------|--------------------|--------------------------|
| 1 | 0,678 ^a | 0,402 |

Berdasarkan tabel 4.8 diatas hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,678 atau 67,8% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dan independen memiliki korelasi positif, artinya apabila NCC, NUC, dan FDR meningkat maka ROA juga akan meningkat.

Nilai koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) diketahui pengaruh dari kedua variabel independen (NCC,NUC, dan FDR) terhadap variabel dependen (ROA) dinyatakan dalam nilai (*Adjusted R²*) yaitu sebesar 0,402 atau 40,2%. Artinya 40,2% variabel ROA bisa dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian yaitu NCC, NUC dan FDR. Sedangkan 59,8% sisanya dijelaskan oleh pembiayaan dan rasio keuangan lain diluar model penelitian ini.

4.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Pada Uji simultan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Tingkat signifikansi $\alpha=5\%(0,05)$, $k=4$, $n_1=k-1$, $n_2=n-k$, $df(n_1)=4-1=3$, $df(n_2)=32-4=28$. Dengan ketentuan.

- Jika nilai sig. $< 0,05$ (5%), maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).
- Jika nilai sig. $> 0,05$ (0,05%), maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10
ANOVA (Uji F)

| Model | F | Sig. |
|-------|-------|-------|
| 1 | 4,214 | 0,014 |

Berdasarkan tabel 4.11 diatas bahwa nilai signifikansi dalam uji F sebesar 0,014 (1,4%) lebih kecil $<$ dari nilai probabilitas 0,05 (5%) dan dapat dilihat dari $F_{hitung} 4,214 > F_{tabel} 2,95$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan NCC, Pembiayaan NUC dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.5.3. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Pada analisis regresi digunakan probabilitas, misalnya dicari nilai tabel distribusi pada $\alpha=5\%$ (0,05) dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $32-4=28$. Dengan pengujian signifikan 0,05 hasil untuk t tabel sebesar 1,701.

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel maka ketentuan yang digunakan sebagai berikut

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- c. Jika nilai sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- d. Jika nilai sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat .

Dibawah ini adalah tabel uji t .

Tabel 4.11
Hasil Uji t (Parsial)

| Model | T | Sig. |
|-------------------------------------|----------|-------------|
| <i>Natural Certainty Contract</i> | 0,792 | 0,435 |
| <i>Natural Uncertainty Contract</i> | 0,775 | 0,445 |
| <i>Financing to Deposits Ratio</i> | 3,764 | 0,001 |

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel *Natural Certainty Contract* terhadap *Return On Assets*

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung}=0,792$ dan $t_{tabel}=1,701$ yang artinya $t_{hitung}<t_{tabel}$ ($0,792<1,701$) dengan signifikan $0,435 > 0,05$ maka pembiayaan NCC tidak berpengaruh terhadap ROA.

b. Variabel *Natural Uncertainty Contract* terhadap *Return On Assets*

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung}=0,775$ yang artinya $t_{hitung}<t_{tabel}$ ($0,775<1,701$) dengan signifikan $0,445>0,005$, maka pembiayaan NUC tidak berpengaruh terhadap ROA.

c. Variabel *Financing to Deposits Ratio* terhadap *Return On Assets*

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung}=3,764$ dan $t_{tabel}=1,701$ yang artinya $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($3,764>1,701$) dengan signifikan $0,001<0,005$, maka FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA

4.6. Pembahasan

Berdasarkan uji asumsi klasik didapatkan hasil dari beberapa uji diantaranya uji normalitas diketahui bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang normal yang dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.541(54,1%) dan diatas nilai signifikan 0.05 (5%), dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Uji Normalitas yang dilakukan, maka dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal.

Berdasarkan uji heterokedastisitas diketahui jika dengan uji *scatterplot* bahwa terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Berdasarkan uji multikolonieritas bahwa variabel *Natural Certainty Contract* terdapat *tolerance* sebesar 0,818 dan VIF 1,222. Variabel *Natural Uncertainty Contract* terdapat *tolerance* sebesar 0,376 dan VIF 2,656. Variabel *Financing to Deposits Ratio* terdapat *tolerance* sebesar 0,430 dan VIF 2,326. Ketiga Variabel dependen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Berdasarkan uji linearitas *output* uji *langrange Multiplier* menunjukkan *R square* sebesar 0,460 dengan jumlah *n* observansi 32, maka besar *C square* hitung= $32 \times 0,460 = 31,54$. Nilai tersebut dibandingkan *C square* tabel dengan *df*= 29 dengan tingkat signifikan 0,05 didapat nilai *C square* tabel= 42,56. Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan jika *Csquare* hitung < *Csquare* tabel. (C^2 hitung=31,54 < C^2 tabel= 42,56), maka dapat disimpulkan bawah benar data yang digunakan adalah model linear.

Berdasarkan uji autokorelasi diketahui nilai *Durbin* dan *Watson* adalah sebesar 2,111 terjadi autokorelasi jika DW bernilai >1 atau <3. Perhitungan berdasarkan hasil observasi menghasilkan nilai 2,111>1 dan <3 dengan demikian tidak terjadi autokorelasi.

4.6.1. Pengaruh Pembiayaan *Natural Certainty Contract* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan pengujian yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa secara parsial Pembiayaan *Natural Certainty Contract* memiliki t_{hitung} sebesar 0,792 dengan t_{tabel} 1,701. artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,792 < 1,701$) dengan signifikan $0,435 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Pembiayaan *Natural Certainty Contract* terhadap *Return On Assets*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Liza Nur Hidayah (2013) menyebutkan bahwa Pembiayaan NCC tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank¹.

4.6.2. Pengaruh Pembiayaan *Natural Uncertainty Contract* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan pengujian yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa secara parsial Pembiayaan *Natural Uncertainty Contract* memiliki nilai $t_{hitung}=0,775$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,775 < 1,701$) dengan signifikan $0,445 > 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara NUC terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Intan Permata Sari (2018) menyebutkan bahwa pembiayaan NUC tidak berpengaruh terhadap ROA².

4.6.3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Assets*

¹Liza Nur Hidayah. *Pengaruh Pembiayaan Natural Uncertainty Contract dan Pembiayaan Certainty Contract terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2008-2012*. Diakses <http://etheses.uin-malang.ac.id>. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 9 September 2018. Pukul 22.01

²Intan Permata Sari. 2018. *Pengaruh Pembiayaan Natural Uncertainty Contract (NUC), Pembiayaan Natural Certainty Contract (NCC) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return On Assets (ROA)*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Palembang. Skripsi. Tidak diterbitkan

Berdasarkan pengujian yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa secara parsial nilai $t_{hitung}=3,764$ dan $t_{tabel} =1,701$, yang artinya $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($3,764>1,701$) dengan signifikan $0,001<0,005$, maka terdapat pengaruh signifikan antara *Financing to Deposits Ratio* terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Imron Mawardi (2013) menyebutkan jika FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut terjadi karena FDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank.

4.6.4. Pengaruh Pembiayaan NCC, Pembiayaan NUC dan FDR terhadap *Return On Assets*

berdasarkan pengujian yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa nilai $f_{hitung}=4,214$ dan $f_{tabel}=2,95$ yang artinya $f_{hitung}>f_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan NCC, Pembiayaan NUC dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.